

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2006:1) mengungkapkan “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Sedangkan jenis penelitiannya adalah verifikatif

Penilaian deskriptif ini ditujukan untuk memperoleh gambaran mengenai minat belajar, kompetensi guru dan prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi. Sedangkan penilaian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Untuk mendukung penelitian ini maka pengambilan sumber data yang sesuai dalam penelitian deskriptif verifikatif adalah dengan menggunakan kuesioner. Dengan menggunakan kuesioner bertujuan untuk memperoleh gambaran secara detail mengenai kondisi objek penelitian melalui penjabaran dalam butir pertanyaan kuesioner yang mewakili variabel X_1 dan X_2 .

Peneliti memilih tempat penelitian di SMA Negeri 21 Bandung, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh minat belajar dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran akuntansi di SMA tersebut. Penelitian ini dilakukan kepada siswa/i kelas XI IPS SMA Negeri 21 Bandung.

Subjek ini harus diteliti bagaimana pengaruh minat belajar dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran akuntansi.

1.2 Definisi Variabel

Berdasarkan judul penelitian, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap tiap-tiap variabel. Sehingga diharapkan akan terdapat kesamaan pandangan dalam memahami permasalahan dan hasil penelitian yang diperoleh. Untuk itu peneliti memberikan definisi variabel-variabel sebagai berikut :

1. Minat Belajar (X_1)

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. (Djaali, 2009:121)

2. Kompetensi guru (X_2)

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. (Kunandar, 2007:55)

a. Kompetensi pedagogik

Pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Kunandar, 2007:76)

b. Kompetensi kepribadian

Kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. (Kunandar, 2007:75)

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. (Kunandar, 2007:77)

d. Kompetensi profesional

Penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. (Kunandar, 2007:77)

3. Prestasi belajar (Y)

Prestasi belajar adalah hasil interaksi dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan. (Muhibbin Syah, 2010:141). Dalam

penelitian ini, prestasi belajar yang menjadi dimensinya ialah aspek kognitif yang dapat dilihat dari perolehan rata-rata nilai UAS

Tabel 3.1
Operasional variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Minat belajar (X₁)	Personal	1. Tingkat frekuensi belajar seorang peserta didik	Interval	1, 2, 3
		2. Tingkat lamanya waktu belajar terhadap yang diminatinya		4, 5
		3. Tingkat keinginan untuk mengetahui/memiliki suatu objek yang diminatinya		6, 7, 8, 9
		4. Kecenderungan objek-objek atau kegiatan yang disenangi		10, 11, 12, 13 14
		5. Kecenderungan jenis-jenis kegiatan untuk mencapai kegiatan yang disenangi		15, 16
		6. Tingkat usaha untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap sesuatu yang diminatinya		17, 18, 19, 20
Kompetensi guru (X₂)	Kompetensi pedagogik	1. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar	Interval	1, 2
		2. Kemampuan melaksanakan interaksi atau mengolah proses belajar mengajar		3, 4, 5, 6, 7
		3. Kemampuan melakukan penilaian.		8, 9, 10
	Kompetensi kepribadian	1. Mampu menunjukkan sikap serta karakter seorang guru	Interval	11
2. Mampu memberikan keteladanan	12, 13			

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
	Kompetensi Sosial	1. Interaksi guru dengan siswa	Interval	14, 15
		2. Interaksi guru dengan orang tua siswa		16
		3. Mampu berkomunikasi lisan, tulis dan atau isyarat secara santun dengan rekan		17
		4. Mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional		18,19
		5. Mampu bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma yang ada	Interval	20
	Kompetensi profesional	1. Kemampuan penguasaan materi yang mendalam	Interval	21
		2. Pal terhadap perkembangan profesi		22
Prestasi belajar (Y)	Ranah kognitif	Hasil belajar nilai sumatif.	Interval	

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang diteliti. Populasi ini sering disebut juga sekumpulan sampel yang diteliti dalam penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2008:80). Populasi dari penelitian ini adalah

seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 21 Bandung semester genap tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 155 orang.

Tabel 3.2
Jumlah siswa XI IPS SMA Negeri 21 Bandung

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	40 siswa
2	XI IPS 2	37 siswa
3	XI IPS 3	39 siswa
4	XI IPS 4	39 siswa
Jumlah siswa		155 siswa

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:118). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:16) bahwa “pengambilan sampel dengan teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah geografis yang ada.” Teknik sampling yang digunakan biasanya didasarkan pada beberapa pertimbangan seperti jarak, waktu, tenaga dan sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar. Peneliti menggunakan cara mengocok untuk mendapatkan sampel yang dibutuhkan. Ukuran sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Taro Yahame yang dikutip oleh rakhman (dalam Riduwan 2010:65) maka didapat:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

Sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{155}{155 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$= 60,78$$

$$= 61 \text{ siswa}$$

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 61 siswa dari jumlah yang ada dengan pertimbangan wilayah yang menjadi tempat penelitian hanya satu wilayah yaitu SMA Negeri 21 Bandung kelas XI tersebar dalam 4 kelas.

Adapun rumus untuk menentukan ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Riduwan, 2010 : 66)

Dimana:

n_1 = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_1 = Jumlah populasi menurut stratum

Putri Tiara Siva, 2012

N = jumlah populasi seluruhnya

Tabel 3.3
Sampel Penelitian
Kelas XI IPS
SMA Negeri 21 Bandung

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	XI IPS 1	$\frac{40}{155} \times 100\% = 25,80\%$ $25,80\% \times 61 = 15,73$	16 siswa
2	XI IPS 2	$\frac{37}{155} \times 100\% = 23,87\%$ $23,87\% \times 61 = 14,56$	15 siswa
3	XI IPS 3	$\frac{39}{155} \times 100\% = 25,16\%$ $25,16\% \times 61 = 15,34$	15 siswa
4	XI IPS 4	$\frac{39}{155} \times 100\% = 25,16\%$ $25,16\% \times 61 = 15,34$	15 siswa
	Jumlah		61 siswa

Berdasarkan perhitungan tersebut, dari 155 siswa akan diambil sampel sebanyak 61 siswa, dengan cara *simple random sampling*. Pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Sebelum penyebaran angket dilakukan, sampel yang akan menerima angket harus dikocok/diundi terlebih dahulu sesuai dengan jumlah angket yang akan disebar agar adil. Berikut prosedur pengambilan sampling secara random:

Putri Tiara Siva, 2012

1. Daftarkan nama satuan sampling.
2. Beri nomor urut semua satuan sampling.
3. Nomor urut satuan sampling ditulis pada lembaran – lembaran kertas berukuran kecil.
4. Gulung kertas – kertas tersebut.
5. Ambil gulungan kertas tersebut satu persatu dari kotak sampai mencapai sejumlah ukuran sampel yang diinginkan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:126) Teknik pengumpulan data merupakan cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai subjek penelitian.

Untuk melaksanakan penelitian dan untuk memperoleh data, maka diperlukannya teknik pengumpulan data yang digunakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner yaitu pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi sampel penelitian.

Menurut Riduwan (2010:71) “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.”

Angket yang disebarakan oleh peneliti ditujukan kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 21 Bandung, baik angket mengenai minat belajar maupun angket mengenai kompetensi guru.

Untuk memperoleh data penelitian ini dibuat beberapa pertanyaan yang disusun dalam Skala Numerik (*numerical scale*). Skala Numerik (*numerical scale*) mirip dengan skala differensial semantik, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 5 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berketub dua pada ujung keduanya. Ini juga merupakan skala interval. (Uma Sekaran, 2006:33)

Tabel 3.4
Penilaian Numerical Scale

No.	Item	Skor				
		5	4	3	2	1

(Uma Sekaran, 2006:33)

Keterangan :

- Angka 5 dinyatakan untuk pertanyaan positif tertinggi
- Angka 4 dinyatakan untuk pertanyaan positif tinggi
- Angka 3 dinyatakan untuk pertanyaan positif sedang
- Angka 2 dinyatakan untuk pertanyaan positif rendah
- Angka 1 dinyatakan untuk pertanyaan positif terendah

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumenter, data yang relevan dari penelitian. (Riduwan 2010: 58)

Adapun sumber data yang diambil dari dokumentasi adalah, nilai rata rata mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 21 Bandung. Adapun data tersebut telah diolah sebelumnya.

3.5 Teknik Analisis Instrumen Penelitian

3.5.1 Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:144) bahwa ‘Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen’

Untuk menguji tingkat validitas dari instrumen penelitian dengan menggunakan rumus product moment.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:145)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

ΣXY = Hasil skor X dan Y untuk setiap responden

ΣX = Skor item tes

ΣY = Skor responden

(ΣX^2) = Kuadrat skor item tes

(ΣY^2) = Kuadrat responden

N = Jumlah responden

Setelah diperoleh nilai r_{xy} selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika didapatkan nilai $r_{xy \text{ hitung}} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dapat dikatakan valid, akan tetapi sebelumnya jika nilai $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak valid. (Suharsimi Arikunto, 2002:146). Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas soal pengujian menggunakan program *Excel Windows*.

3.5.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya, karena uji ini dimaksudkan untuk melihat konsistensi instrumen. Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan.

Untuk menguji reliabilitas angket dalam penelitian ini, digunakan metode *Alpha* (r_{11}) dengan rumus dan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

Langkah 1: Mencari varian tiap butir

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:110)

Keterangan:

σ^2 = Harga Varian Total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap responden dari setiap item

$(\sum X)^2$ = Jumlah skor seluruh responden dari setiap item

N = Jumlah responden

Langkah 2: Menghitung varians total

$$\sigma^a = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:112)

Keterangan:

σ^a = Harga Varians Total

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item

$(\sum Y^2)$ = Jumlah skor seluruh responden dari setiap item

N = Jumlah responden

Langkah 3 : Menghitung reliabilitas instrumen dengan rumus Alpha

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^a} \right)$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:112)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Angket

k = Banyak item/butir angket

σ^2 = Harga varian item

σ^a = Harga varians total

Setelah diperoleh nilai r_{xy} selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% , sehingga kriterianya adalah:

1. Item pertanyaan yang diteliti dinyatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pertanyaan yang diteliti dinyatakan tidak reliabel jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak, sehingga kita dapat menentukan jenis statistik yang akan digunakan pada penelitian ini. Apabila data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametik. Akan tetapi bila data tidak berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik non parametik. Dalam pengolahan uji normalitas ini penulis menggunakan SPSS

V.17. dapat dilihat dari Q-Q plot dimana jika data tersebar mengikuti garis normal, maka data tersebut berdistribusi normal.

Setelah data terkumpul, maka data tersebut langsung diolah melalui langkah-langkah berikut :

1. Tabulasi data untuk masing-masing variabel dengan cara menghitung jumlah keseluruhan jawaban responden untuk masing-masing variabel.
2. Deskripsi data hasil penelitian baik berupa angket maupun dokumentasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

3.6 Pengujian Hipotesis

Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan yang timbul diantara variabel. Dalam penelitian ini digunakan dua macam korelasi, yaitu korelasi ganda dan korelasi parsial. Dalam perhitungan koefisien korelasi ini penulis menggunakan *software* SPSS 17.

1. Menentukan korelasi ganda antara X_1 dan X_2 terhadap Y

Untuk menentukan hubungan antar minat belajar dan kompetensi guru secara bersamaan, maka korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda yang diberi simbol R

$$R_{x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2x_1y + r^2x_2y - 2.rx_1y.rx_2y.rx_1x_2}{1 - r^2x_1x_2}} \text{ (Riduwan, 2008:238)}$$

Untuk pengujian korelasi ganda digunakan uji F yang ditentukan oleh :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)} \text{ (Riduwan, 2008:238)}$$

Dengan rumusan hipotesis:

Ha : Minat belajar dan kompetensi guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 21 Bandung

Ho : Minat belajar dan kompetensi guru tidak berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 21 Bandung

Kaidah keputusan:

- Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq Sig]$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan
 - Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq Sig]$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan
2. Menentukan korelasi parsial antara Y dan X_1 dengan menganggap X_2 konstan, dinyatakan dengan rumus:

$$r_{x_2(x_1y)} = \frac{rx_1y - rx_2y.rx_1x_2}{\sqrt{(1 - r^2x_2y)(1 - r^2x_1x_2)}} \text{ (Riduwan, 2008:233)}$$

3. Menentukan korelasi parsial antara Y dan X_2 dengan menganggap X_1 konstan, dinyatakan dengan rumus:

$$r_{x_1(x_2y)} = \frac{rx_2y - rx_1y \cdot rx_1x_2}{\sqrt{(1 - r^2_{x_1y})(1 - r^2_{x_1x_2})}}$$

(Riduwan, 2008:233)

Dengan rumusan hipotesis:

Ha : Minat belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 21 Bandung

Ho : Minat belajar tidak berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 21 Bandung

Ha : Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 21 Bandung

Ho : Kompetensi guru tidak berpengaruh positif terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 21 Bandung

Kaidah keputusan:

- Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq Sig]$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan
- Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq Sig]$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan

Putri Tiara Siva, 2012

4. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, maka dicari koefisien determinasinya dengan rumus :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan, 2010 : 139)

Dimana :

KP = Nilai koefisiensi determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi